

**HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP TINGKAT MOTIVASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT  
PADA MASYARAKAT USIA DEWASA DI DAERAH PEGUNUNGAN  
KABUPATEN GOWA, SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**



**MUHAMMAD ARIFIN RIAN TO**

**J011201155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN  
TERHADAP TINGKAT MOTIVASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT  
PADA MASYARAKAT USIA DEWASA DI DAERAH PEGUNUNGAN  
KABUPATEN GOWA, SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

**MUHAMMAD ARIFIN RIANTO**

**J011201155**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN GIGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**


## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Hubungan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan terhadap  
Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Usia  
Dewasa di Daerah Pegunungan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Oleh : Muhammad Arifin Rianto / J011201155

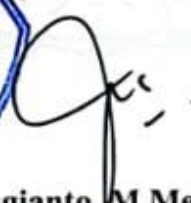
Telah Diperiksa dan Disahkan  
pada Tanggal 17 November 2023

Oleh:  
Pembimbing

  
Dr. drg. Ayub Irmadani Anwar, M.Med.Ed., FISDPH., FISPD  
NIP. 19651229 199503 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Hasanuddin



  
drg. Irfan Sugianto, M.Med.Ed., Ph.D  
NIP. 19810215 200801 1 009

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan mahasiswa yang tercantum di bawah ini:

Nama : Muhammad Arifin Rianto

NIM : J011201155

Judul : Hubungan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Usia Dewasa di Daerah Pegunungan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul yang diajukan adalah judul baru dan tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 November 2023  
Koordinator Perpustakaan FKG Unhas



Amiruddin, S.Sos  
NIP. 19661121 199201 1 003

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arifin Rianto

NIM : J011201155

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Hubungan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Usia Dewasa di Daerah Pegunungan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan**" benar merupakan karya saya. Judul skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Jika di dalam skripsi ini terdapat informasi yang berasal dari sumber lain, saya nyatakan telah disebutkan sumbernya di dalam daftar pustaka.

Makassar, 17 November 2023



Muhammad Arifin Rianto  
J011201155

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Pembimbing:

Dr. drg. Ayub Irmadani Anwar, M.Med.Ed., FISDPH., FISPD

Tanda Tangan



Judul Skripsi:

Hubungan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Usia Dewasa di Daerah Pegunungan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul seperti tersebut di atas telah diperiksa, dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing untuk di cetak dan/atau diterbitkan.

## **MOTTO**

*“There is a reward for goodness for every living creature”*

(Muhammad SAW)

*“Those who know, do it. Those who understand, teach”*

(Aristoteles)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada *Allah Subhanahu wa ta'ala* karena berkat rahmat dan ridha-Nya yang senantiasa memberikan kemampuan dan kelancaran kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Gambaran Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Motivasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Usia Dewasa di Daerah Pegunungan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan” sebagai salah satu syarat dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. yang merupakan sebaik-baiknya suri teladan.

Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. **drg. Irfan Sugianto, M.Med.Ed.,Ph.D** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. drg. Ayub Irmadani Anwar, M.Med.Ed, FISDPH., FISPD** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta meberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
3. **Prof. Dr. drg. Rasmidar Samad, MS** dan **drg. Fuad Husain Akbar, MARS., Ph.D** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, kritik, dan saran kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.



4. **drg. Vinsensia Launardo Sp.Pros., Subsp.MFP(K)** selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Seluruh Dosen, Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan FKG UNHAS, dan Staf Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, khususnya Pak **Edy Julianto** yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, **Mursidin** dan **HJ. Mamme**, serta saudara penulis, **Ansar** yang selalu membantu, memotivasi, mendukung, dan mendoakan penulis.
7. Segenap keluarga besar seperjuangan **Artikulasi 2020** atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, khususnya teman seperjuangan skripsi **Ashiilah Nurul Aiman** dan **Andi Meily Salsabila Tenri**.
8. Teman-teman terdekat penulis, AIR (**Afdal, Irfan, Rianto**) dan juga kepada **Risko, Ansar, Eduardus, Isran** yang telah memberikan Semangat dan dukungan secara moril selama penyusunan skripsi ini.
9. Teman terdekat penulis **WARSUN batch 2 (Pitty, Ayu, Anser, Ariva, Bella, Hiya, Naya, Nining, Cika, Siza, Fasab, Eky, Lanis, Abhit)** yang selalu mengingatkan, memotivasi serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada keluarga penulis yang berada di Makassar, **Kak Aslan, Kak Azhar, dan Kak Alpi Syahrin** yang selalu memberikan motivasi pada penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
11. Kepada teman-teman **Lembaga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)** terkhususnya Periode kepengurusan 2022-2023 kabinet “**SINERGI**” atas motivasi serta semangat yang selalu di berikan kepada penulis.
12. Kepada teman-teman **Lembaga Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat kedokteran Gigi** Periode kepengurusan 1444-1445 H atas motivasi serta semangat yang selalu di berikan kepada penulis.
13. Kepada seluruh **Keluarga Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi** Atas bantuan doa serta semangat yang di berikan kepada penulis dalam kegiatan akademik maupun non akademik.
14. Kepada seluruh **anggota komisariat** atas bantuan doa, serta semangat yang di berikan kepada penulis dalam kegiatan akademik maupun non akademik.
15. Kepada seluruh **senior-senior** yang telah membantu baik secara pikiran dan Tindakan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga pada proses penyelesaian skripsi ini.
16. Kepada teman-teman **Artikulaco (J, Eky, Lanis, Abhit, Radit, Hengky, Aslam, Imam, Igo, Cagu, Faraqna, Rafly, Jadid, Novan, Fasab, Abrar, Ochang, Arkan, Dion, Idon, Aidil, Fadil, Sahid, Rahmat, Roy, Anca, Thami, Yogi, Yousa)** Atas kebersamaan, serta *support* yang

diberikan selama ini baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.

17. Kepada kakak-kakak Coass Departemen IKGM-P yang telah membantu dalam proses penelitian di Dusun Kanreapia, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, khususnya kepada **kak Irzam, kak Sate Kak Isti, Kak Aliya, Kak Iluh, Kak Puput, dan Kak Imba.**

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi

## ABSTRAK

### HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT MOTIVASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MASYARAKAT USIA DEWASA DI DAERAH PEGUNUNGAN KABUPATEN GOWA, SULAWESI SELATAN

Muhammad Arifin Rianto

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin, Makassar

**Latar Belakang:** Masalah kesehatan gigi dan mulut sampai saat ini masih menjadi suatu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh motivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang masih sangat rendah. Mayoritas kesadaran masyarakat untuk melakukan perawatan gigi ialah setelah adanya rasa sakit yang terjadi pada rongga gigi. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mengganggu berbagai fungsi tubuh yang berdampak menurunnya aktivitas kerja, yaitu tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, perilaku pola hidup sehat, dan motivasi masyarakat. Salah satu penyebab utama mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut ialah kurangnya motivasi dalam melakukan perawatan sehingga mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Motivasi merupakan keadaan dalam individu yang dapat memberikan respon keinginan individu untuk melakukan tindakan tertentu yang bertujuan tercapainya harapan yang diinginkan. Pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap motivasi kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh bertambahnya usia, dimana semakin bertambah usia semakin tinggi kesadaran untuk menjalani perawatan dan Wanita lebih sadar dibandingkan laki-laki. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan usia, jenis kelamin dan tingkat Pendidikan terhadap tingkat motivasi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat pegunungan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional study* dan diperoleh sampel sebanyak 278 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner OHB. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin berhubungan secara signifikan dengan motivasi kesehatan gigi dan mulut, tetapi motivasi kesehatan gigi dan mulut tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat pendidikan. **Kesimpulan:** Usia dan jenis kelamin berhubungan signifikan terhadap tingkat motivasi kesehatan gigi dan mulut, tetapi tingkat pendidikan tidak berhubungan secara signifikan terhadap tingkat motivasi kesehatan gigi dan mulut.

**Kata kunci :** *Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, motivasi kesehatan gigi dan mulut*

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE, GENDER, AND EDUCATION LEVEL TO THE LEVEL OF MOTIVATION FOR ORAL HEALTH IN ADULT COMMUNITIES IN MOUNTAINOUS AREAS OF GOWA DISTRICT, SOUTH SULAWESI

Muhammad Arifin Rianto

Student of Faculty of Dentistry, Hasanuddin University, Makassar

**Background:** Oral health problems are still a problem that often occurs in the community. This is due to the low motivation to maintain oral health. The majority of people's awareness to do dental care is after the pain that occurs in the dental cavity. Poor oral health conditions can interfere with various body functions which have an impact on reducing work activities, namely the level of education, socioeconomic status, healthy lifestyle behavior, and community motivation. One of the main causes of experiencing oral health problems is a lack of motivation to take care of dental and oral hygiene. Motivation is a condition in an individual that can respond to an individual's desire to take certain actions aimed at achieving the desired expectations. The effect of age and gender on oral health motivation is influenced by increasing age, where the older the age the higher the awareness to undergo treatment and women are more aware than men. **Objective:** To determine the relationship between age, gender and education level to the level of motivation for oral health in mountain communities in Gowa Regency, South Sulawesi. **Methods:** This type of research is analytical observational with a cross sectional study design and a sample of 278 respondents was obtained. Data collection using the OHB questionnaire. Data processing and analysis techniques were carried out using the chi-square test. **Results:** The results showed that age and gender were significantly related to oral health motivation, but oral health motivation was not significantly related to education level. **Conclusion:** Age and gender are significantly related to the level of oral health motivation, but the level of education is not significantly related to the level of oral health motivation.

**Keywords:** Age, gender, education level, oral health motivation

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Motivasi.....	5
2.1.1 Definisi motivasi.....	5
2.1.2 Konsep motivasi .....	5
2.1.3 Jenis motivasi.....	7
2.1.4 Proses dan fungsi motivasi .....	8
2.2 Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut.....	10
2.3 Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut.....	11
2.4 Kerangka Teori .....	14
2.5 Kerangka Konsep.....	15
2.6 Hipotesis .....	15
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian .....	16
3.2 Desain Penelitian .....	16

3.3	Lokasi Penelitian .....	16
3.4	Waktu Penelitian.....	16
3.5	Populasi Peneletian.....	16
3.6	Sampel Penelitian .....	16
3.7	Kriteria Sampel.....	17
	3.7.1 Kriteria inklusi .....	17
	3.7.2 Kriteria eksklusi .....	17
3.8	Metode <i>Sampling</i> .....	17
3.9	Jumlah Sampel.....	17
3.10	Definisi Operasional .....	18
3.11	Instrumen Penelitian .....	18
3.12	Kriteria Penelian .....	20
3.13	Data.....	20
	3.13.1 Jenis data.....	20
	3.13.2 Pengolahan data .....	20
	3.13.3 Analisis data.....	20
	3.13.4 Penyajian data .....	20
3.14	Prosedur Penelitian .....	21
BAB IV_HASIL PENELITIAN .....		22
4.1	Karakteristik Responden Menurut Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan .....	23
4.2	Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut .....	24
4.3	Distribusi Respons Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan .....	26
BAB V_PEMBAHASAN .....		28
5.1	Usia.....	29
5.2	Jenis Kelamin.....	29
5.3	Tingkat Pendidikan.....	30
BAB VI_PENUTUP .....		33
6.1	Kesimpulan.....	33
6.2	Saran .....	33

DAFTAR PUSTAKA .....	35
LAMPIRAN.....	39



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kuesioner Motivasi.....	19
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden.....	23
Tabel 4.2a	Distribusi Respons Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut	24
Tabel 4.2b	Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut secara Keseluruhan	25
Tabel 4.3a	Distribusi Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4.3b	Distribusi Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Usia.....	26
Tabel 4.3c	Distribusi Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	27
Tabel 4.3d	Uji Hubungan Tingkat Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan.....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas hidup ialah kondisi dimana seseorang merasakan adanya kenyamanan fisik, psikologi, sosial, dan spiritual yang memiliki manfaat dalam hidupnya secara optimal.<sup>1</sup> Peningkatan kualitas hidup terkait kesehatan dapat dinilai dengan tiga komponen, yaitu mengidentifikasi kelainan patologik, melakukan pemeriksaan fungsi organ tubuh, serta menilai status kesehatan individu. Kesehatan gigi dan mulut (*oral health*) adalah kondisi pada rongga mulut yang terbebas dari rasa nyeri, kelainan kongenital, kerusakan gigi, serta penyakit periodontal lainnya. Adanya masalah kesehatan dalam rongga mulut dan bersifat serius akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup individu.<sup>2</sup>

Masalah kesehatan gigi dan mulut sampai saat ini masih menjadi suatu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh motivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang masih sangat rendah. Mayoritas kesadaran masyarakat untuk melakukan perawatan gigi ialah setelah adanya rasa sakit yang terjadi pada rongga gigi.<sup>3</sup> Berdasarkan WHO secara global tercatat bahwa angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 76%.<sup>4</sup> Proporsi masalah gigi dan mulut provinsi di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 sebesar 57,6% dan 72,5% di provinsi Sulawesi Selatan.<sup>5</sup> Tingginya angka tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi individu untuk melakukan perawatan gigi secara rutin yang terlihat dari persentase

penduduk yang mendapatkan perawatan gigi oleh tenaga medis hanya sebesar 8,7%.<sup>5,6</sup>

Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mengganggu berbagai fungsi tubuh yang berdampak menurunnya aktivitas kerja,<sup>7</sup> yaitu tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, perilaku pola hidup sehat, dan motivasi masyarakat. Salah satu penyebab utama mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut ialah kurangnya motivasi dalam melakukan perawatan sehingga mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.<sup>7,8</sup>

Menurut Uno motivasi merupakan dorongan dasar dalam diri individu dalam berusaha mengadakan perubahan perilaku yang lebih baik. Motivasi diartikan menjadi beberapa kata seperti kebutuhan (*need*), tekanan (*u5rge*), harapan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Motivasi merupakan keadaan dalam individu yang dapat memberikan respon keinginan individu untuk melakukan tindakan tertentu yang bertujuan tercapainya harapan yang diinginkan. Faktor utama yang menjadi motivasi pasien untuk melakukan perawatan gigi yaitu estetika wajah. Estetika merupakan ekspresi wajah seseorang yang menggambarkan keadaan emosional dalam diri yang dapat memengaruhi kehidupan sosialnya. Motivasi perawatan gigi sendiri di pengaruhi oleh sikap, perilaku, dan pengetahuan tentang gigi, hasil studi yang dilakukan dalam mengevaluasi perilaku kesehatan kesehatan gigi pada orang dewasa yang berpendidikan lanjutan, menunjukkan status kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik pada orang dewasa yang berpendidikan lanjutan dibandingkan orang dewasa yang tidak berpendidikan lanjutan pada usia yang sama. Menurut Kusurkar menyatakan bahwa kekuatan motivasi merupakan hal

yang dinamis dan berubah seiring dengan pertambahan usia, kedewasaan dan pengalaman. Usia adalah faktor terbesar kekuatan motivasi. Pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap motivasi kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh bertambahnya usia, dimana semakin bertambah usia semakin tinggi kesadaran untuk menjalani perawatan dan Wanita lebih sadar dibandingkan laki-laki. Salah satu alasan mengapa diambil desa Kanreapia adalah problematika masyarakat di Desa Kanreapia secara umum dapat dikategorikan menjadi empat kategori besar, yakni kendala fisik/jasmani (termasuk kesehatan), kendala ekonomi, dan kendala literasi budaya. Kendala fisik/jasmani berupa keterbatasan sarana transportasi serta akses informasi (termasuk internet) dan komunikasi yang integratif-interkoneksi, sehingga banyak warga belum merasakan maksimalnya layanan kesehatan dan akses pendidikan serta teknologi informasi.<sup>6,9</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat motivasi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat pegunungan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan usia, jenis kelamin dan tingkat Pendidikan terhadap tingkat motivasi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat pegunungan di Kabupaten Gowa, Sulawesi selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

### **1. Institusi**

Dapat menjadi masukan atau referensi tambahan untuk mengetahui gambaran usia, jenis kelamin dan tingkat Pendidikan terhadap tingkat motivasi menjaga Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat usia dewasa di Daerah Pegunungan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

### **2. Peneliti**

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai gambaran usia, jenis kelamin dan tingkat Pendidikan terhadap tingkat motivasi menjaga Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat usia dewasa di Daerah Pegunungan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

### **3. Masyarakat**

Dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan mengenai gambaran usia, jenis kelamin dan tingkat Pendidikan terhadap tingkat motivasi menjaga Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat usia dewasa di Daerah Pegunungan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Motivasi**

##### **2.1.1 Definisi motivasi**

Motivasi telah didefinisikan sebagai proses dimana kegiatan yang diarahkan pada tujuan dimulai dan dipertahankan.<sup>10</sup> Menurut Duncan mengemukakan bahwa definisi dari motivasi adalah "Motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi seseorang agar meningkatkan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan". Jadi Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>11</sup> Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang. Dengan kata lain motivasi itu ada dalam diri seseorang dalam wujud niat, harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>12</sup>

##### **2.1.2 Konsep motivasi**

Konsep motivasi pada dasarnya adalah bertujuan untuk mengubah perilaku dari yang tidak sehat ke arah perilaku sehat guna mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya. Kebutuhan dalam bentuk

bertingkat-tingkat yang dikenal dengan teori hirarki kebutuhan, di mana seseorang berperilaku atau bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>13</sup> ARCS (*Attention Relevance Confidence Satisfaction*) ARCS yang dikembangkan oleh Keller didasarkan pada sintesis dari konsep motivasi dan karakteristik motivasi yang dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). *Attention* (perhatian), yaitu sikap yang ditunjukkan dengan memberi atensi atau pemfokusan diri terhadap sesuatu. perhatian dapat timbul karena rasa ingin tahu. *Relevance* (relevansi) adalah pandangan tentang keterkaitan antara manfaat dan aplikasinya pada kehidupan sehari-hari. Motivasi akan terjaga apabila dapat menemukan hubungan dengan manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun sesuai dengan nilai yang diyakini. *Confidence* (Percaya diri) adalah keyakinan diri.<sup>14</sup>

Motivasi sebagai suatu ciri pribadi itu, motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.<sup>15</sup> Dua jenis motivasi yang berdasarkan domain dalaman dan domain luaran iatu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik lebih dikenali sebagai motivasi dalaman. Hasil dorongan intrinsik ini wujud bagi memenuhi keperluan fisiologi dan psikologi. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berlawanan jika dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik lebih menjurus kepada keinginan

untuk melakukan sesuatu tindakan disebabkan faktor dari luar diri individu (eksternal).<sup>16</sup>

### **2.1.3 Jenis motivasi**

Jenis motivasi sangat bervariasi dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:<sup>12</sup>

#### **1. Motivasi intrinsik**

Motivasi Intrinsik Berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Dalam hal ini, motivasi datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Komponen dari motivasi intrinsik, yaitu dorongan ingin tahu dan tingkat aspirasi.

#### **2. Motivasi ekstrinsik**

Berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau perasaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena didorong atau dipaksa dari luar. Chaplin menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tidak menjadi bagian yang melekat pada tingkah laku itu sendiri. Menyibukkan diri dalam suatu kegiatan demi perolehan ganjaran materil tertentu untuk dirinya, merupakan motivasi ekstrinsik. Menyibukkan diri dalam aktivitas karena menyenangkan merupakan motivasi ekstrinsik.



Menurut Hasibuan terdapat dua jenis motivasi, yaitu :<sup>17</sup>

1. Motivasi Positif

Motivasi positif maksudnya memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi diatas prestasi standar. Dengan motivasi yang positif, semangat akan meningkat karena pada umumnya manusia senang menerima sesuatu yang baik.

2. Motivasi Negatif

Motivasi negatif maksudnya memotivasi standar mereka akan mendapat hukuman. Dengan motivasi negatif ini, semangat dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

#### **2.1.4 Proses dan fungsi motivasi**

Proses terjadinya motivasi dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian diikuti adanya dorongan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. motivasi sebagai pendorong atau penggerak perilaku kearah pencapaian tujuan, merupakan suatu siklus yang terdiri dari tiga elemen, yaitu adanya kebutuhan (*Needs*), dorongan untuk berbuat dan bertindak (*drives*), dan tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa:<sup>18</sup>

1. *Needs* (kebutuhan). Artinya kebutuhan diciptakan setiap kali ada ketidak seimbangan fisiologis atau psikologis (*The best one word definition a need is deficiency. In home static sense, needs are created whenever there is a physiological or psychological imbalance*).

2. *Drives* (dorongan). Berorientasi pada tindakan dan memberikan dorongan energi menuju pencapaian tujuan (*A drives can simply defined as deficiency with direction/ drives are action oriented and provide an energizing thrust toward goal accomplishment*).
3. *Goals* (Tujuan). Pada akhir untuk siklus motivasi adalah tujuan. Tujuan dalam siklus motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang akan meringankan kebutuhan dan mengurangi dorongan (*At end for motivation cycle is the goal. A goal in the motivation cycle can be defined as anything which will alleviate aneed and reduce a drive. Thus, attaining a goal tend to restore physiological or psychological balance and will reduce or cut off drive*). Dengan demikian, mencapai suatu tujuan cenderung mengembalikan keseimbangan fisiologis atau psikologis dan akan mengurangi atau memotong dorongan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi, yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Ada tiga poin penting yang terlibat dalam proses motivasi yaitu adanya kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang dirasakan kurang. Dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sedangkan tujuan adalah akhir dari satu siklus motivasi.<sup>17</sup>

Fungsi motivasi juga dapat terbagi menjadi fungsi kognitif, dan fungsi afektif:<sup>2</sup>

1. Kognitif

Fungsi kognitif meliputi kesadaran, pemikiran, pengetahuan, interpretasi, pemahaman, ide, dan intelek dalam arti yang lebih luas.

2. Afektif

Fungsi afektif adalah kumpulan pengalaman emosional yang digunakan untuk membuat penilaian dan menentukan sikap terhadap sesuatu.

## **2.2 Motivasi Kesehatan Gigi dan Mulut**

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada semua kelompok usia tidak hanya gigi orang dewasa saja yang dapat mengalami karies gigi, melainkan pada anak-anak baik gigi susu maupun gigi permanen juga dapat mengalami karies gigi.<sup>19</sup> Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penentu berfungsinya proses mastikasi, estetik, dan artikulasi. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang dapat menyebabkan masalah dalam kesehatan gigi seperti trauma, karies, dan penyakit periodontal yang dapat menyebabkan kehilangan gigi.<sup>20</sup> kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah motivasi. Motivasi terbagi dua, yaitu motivasi ekstrinsik merupakan dorongan karena adanya perangsang luar sedangkan motivasi intrinsik ialah dorongan yang bersal dari dalam diri sendiri. Faktor pendorong yang memengaruhi motivasi intrinsik terdiri atas pengetahuan, kebutuhan,

dan gambaran diri serta motivasi ekstrinsik terdiri atas lingkungan, fasilitas dan media.<sup>21,22</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar dalam menggerakkan seseorang bertingkah laku lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>23</sup> Motivasi dianggap sebagai salah satu penentu kesehatan yang paling penting dan telah banyak dimasukkan dalam banyak teori perilaku kesehatan.<sup>24</sup> Motivasi memegang peranan utama dalam memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Teori dan model yang berbeda seperti model push-pull dan teori self-determination (penentuan diri) telah menjelaskan berbagai pengaruh intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi pasien untuk perawatan gigi.<sup>25</sup> Individu dengan motivasi ekstrinsik tidak memiliki kemandirian dalam perawatan gigi tetapi lebih memilih “pencabutan gigi” dan menyikat gigi “karena orang lain” dan melakukan “diet karbohidrat.” Di sisi lain, individu dengan motivasi instrinsik kesehatan gigi yang tinggi memiliki karakteristik tanggung jawab mereka sendiri dan “ketertarikan dalam merawat gigi untuk mempertahankannya selama mungkin,” berdasarkan studi yang dilakukan oleh Pac dkk, pasien dengan motivasi yang besar memiliki oral hygiene yang baik.<sup>26</sup>

### **2.3 Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut**

Perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsang dari

luar).<sup>27</sup> Kesadaran kesehatan mulut bervariasi dengan kesadaran yang lebih tinggi pada wanita daripada pria dan pada subjek dengan pendapatan atau pendidikan yang lebih tinggi versus lebih rendah.<sup>28</sup>

Perilaku kesehatan merupakan tindakan individu, kelompok, dan organisasi termasuk perubahan social, pengembangan dan implementasi kebijakan, peningkatan keterampilan coping, dan peningkatan kualitas hidup.<sup>27</sup> Ada beberapa teori untuk mengungkapkan determinan perilaku dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, yaitu teori Lawrence Green, menurut Green, perilaku dipengaruhi oleh 3 keutamaan, yakni:<sup>29</sup>

1. Predisposisi (*predisposing*)

Yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat Pendidikan, tingkat social dan sebagainya.

2. Pendukung (*enabling*)

Yang terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, dll. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.

### 3. Pendorong (*Reinforceng*)

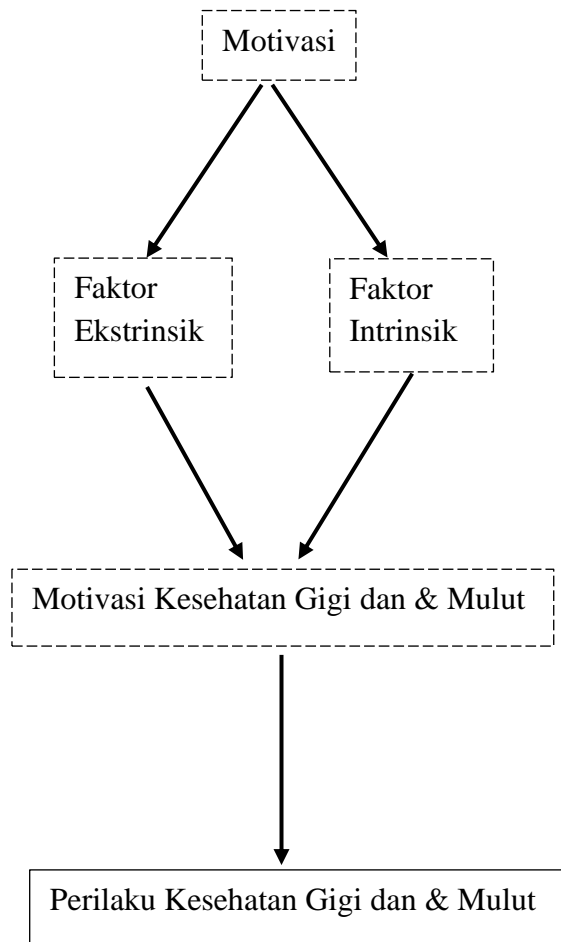
Yang terdiri dari sikap dan perilaku individu lain dan hasilnya individu tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya. Karena pada realitanya menurut Wber pemikiran manusia atau Individu masing-masing memiliki bentuk dan metode yang berbeda-beda, sehingga memunculkan Tindakan-tindakan yang berbeda dan saling mempengaruhi.

*Oral hygiene* merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi. Oral hygiene (kebersihan gigi dan mulut) dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, karena menjaga agar mulut tetap bersih, mencegah infeksi pada rongga mulut, serta untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut antara lain lubang gigi, gusi berdarah, bau mulut, serta terjadinya penumpukan plak dan karang gigi. Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Perilaku mempunyai peran penting untuk mempengaruhi standar kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dalam memelihara kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik. Meningkatkan pengetahuan dan sikap akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan.<sup>30</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Smyth dkk, masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki sikap

dan praktik atau tindakan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Baik buruknya kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh perilaku seseorang. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang tidak benar menyebabkan mudahnya penumpukan plak, kalkulus yang pada akhirnya akan merusak kesehatan gigi.<sup>30</sup>

#### 2.4 Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori<sup>20</sup>**